

PENDEKATAN METODE *NARCOTICS ANONYMOUS* DALAM PEMULIHAN KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI YAYASAN LINGKARAN HARAPAN BANUA BANJARMASIN

Erma Fajriah¹, Husaini¹, dan Adenan¹

¹Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan, Indonesia, 70714

E-mail : ermajozka@gmail.com, husainifawaz@yahoo.com, dan adenan_darwis@yahoo.com

ABSTRACT

Every year drug abuse is increasing in South Kalimantan. Rehabilitation provides the most important role in the development for drug abusers. There are three components of a society that provides rehabilitation services to drug abusers in Banjarmasin area, Serba Bakti Foundation and Pondok Pesantren Darul Muhtar use spiritual methods, and Lingkaran Harapan Banua Foundation use Narcotics Anonymous method. This method has the main principles of honesty and openness, we know very difficult abusers can be honest and open, but apparently in this foundation even more abusers who come there. Based on this, the author became interested in knowing Approach Method In Recovery Narcotics Anonymous Drug Abusers in the Lingkaran Harapan Banua Foundation Banjarmasin. The aim of research to determine how the results of Narcotics Anonymous method approach in the recovery of victims of drug abuse by Lingkaran Harapan Banua Foundation Banjarmasin using qualitative methods to approach fenomenologis. Observation, interview and documentation as data collection techniques. The results showed there are 11 step Recovery Narcotics Anonymous methods including Principle 12 steps. Materials provided emphasis on attitudes and behavior of abusers of drugs. Developments abusers recovery 35%. Factors supporting the recovery is the foundation of motivation, a sense of familiarity and affection. Factors inhibiting recovery is less family support and association first. Narcotics Anonymous method is highly emphasize a sense of family and a sense of camaraderie. The participation rate of casualties following this method is fairly high. This method has the strong support for the recovery of victims of drug abuse and so help the victims of abusers in improving relationships with family , and regain the trust that has been lost from the family also increases confidence in himself.

Keywords: *Drugs, Drug Abuse, Lingkaran Harapan Banua Foundation, Recovery*

ABSTRAK

Setiap tahunnya penyalahgunaan narkoba di Kalimantan Selatan semakin meningkat. Ada 3 tempat komponen masyarakat yang menyediakan pelayanan rehabilitasi penyalah guna narkoba di Banjarmasin, yaitu yayasan Serba Bakti dan Pondok Pesantren Darul Muhtar yang menggunakan metode spiritual, serta yayasan Lingkaran Harapan Banua yang menggunakan metode *Narcotics Anonymous*. Metode ini mempunyai prinsip utama kejujuran dan keterbukaan, kita ketahui sangat sulit penyalah guna bisa jujur dan terbuka, namun ternyata di yayasan ini lebih banyak penyalah guna yang datang kesana. Berdasarkan hal tersebut, penulis menjadi tertarik untuk mengetahui Pendekatan Metode *Narcotics Anonymous* Dalam Pemulihan Korban Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Lingkaran Harapan Banua Banjarmasin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hasil pendekatan metode *Narcotics Anonymous* dalam pemulihan korban penyalahgunaan narkoba di yayasan Lingkaran Harapan Banua Banjarmasin. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian yaitu ada 11 tahap pemulihan metode *Narcotics Anonymous* termasuk prinsip 12 langkah. Materi yang diberikan ditekankan pada perilaku dan tingkah laku penyalah guna narkoba. Perkembangan pemulihan penyalah guna 35%. Faktor pendukung pemulihan adalah motivasi pihak yayasan, rasa kekeluargaan dan kasih sayang. Faktor penghambat pemulihan adalah kurang dukungan keluarga dan pergaulan yang dulu. Jadi disimpulkan metode *Narcotics Anonymous* menekankan rasa kekeluargaan dan perasaan senasib sepenanggungan. Tingkat partisipasi korban yang mengikuti metode ini cukup tinggi. Metode ini punya dukungan kuat

terhadap pemulihan korban penyalahgunaan narkoba dan membantu memperbaiki hubungan dengan keluarga, serta mendapatkan kembali kepercayaan keluarga dan diri sendiri.

Kata Kunci : Narkoba, Korban Penyalahgunaan Narkoba, Yayasan Lingkaran Harapan Banua, Pemulihan

1. PENDAHULUAN

Permasalahan narkoba memang bukanlah hal baru lagi, penyalahgunaan narkoba di Indonesia saat ini sudah pada fase yang mengkhawatirkan, penyalahgunaannya pun saat ini sudah masuk pada semua lapisan baik dari kalangan atas, kalangan menengah, bahkan kalangan bawah sekalipun, tidak memandang tua atau muda bahkan anak pun juga terlibat dalam penyalahgunaan narkoba (1). Untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pengobatan, narkoba adalah zat yang sangat dibutuhkan. Untuk itu penggunaannya secara legal dibawah pengawasan dokter dan apoteker (2). Akan tetapi apabila dipergunakan tanpa pembatasan dan pengawasan yang seksama dapat menimbulkan ketergantungan serta dapat membahayakan kesehatan bahkan jiwa pemakainya. (3). Dampak negatif yang ditimbulkan selain merusak kesehatan si pemakai, juga dapat menimbulkan kerugian ekonomi, masalah sosial dan moral (4).

Penyalahgunaan narkoba menunjukkan peningkatan tajam dimanapun diseluruh Indonesia (5). Jumlah kasus penyalahgunaan narkoba baik perempuan ataupun laki-laki di Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan hasil survey Badan Narkotika Nasional pada tahun 2010 adalah 823 orang, tahun 2011 adalah 1.230 orang, tahun 2012 adalah 1.615 orang, tahun 2013 adalah 1.820 orang dan untuk tahun 2014 adalah 1.849 orang. Setiap tahunnya penyalahgunaan narkoba di Kalimantan Selatan semakin meningkat (6).

Rehabilitasi memberikan peran terpenting dalam pembinaan bagi penyalah guna narkoba. Sesuai dengan Pasal 35 ayat 2 tahun 2009 tentang narkoba dijelaskan bahwa, rehabilitasi adalah proses kegiatan penyembuhan secara terpadu terhadap fisik, mental dan sosial untuk membebaskan para penyalah guna dari ketergantungan narkoba. Setiap pusat rehabilitasi memiliki metode tersendiri dalam melakukan pembinaan. Ada yang menggunakan metode *Narcotics Anonymous* (NA) yang menggunakan 12 langkah atau yang biasa di kenal dengan *twelve step*, metode spiritual, ataupun metode *Therapeutic Community* (TC).

Ada 3 tempat komponen masyarakat yang menyediakan pelayanan rehabilitasi penyalah guna narkoba di daerah Banjarmasin, yaitu yayasan Serba Bakti (Inabah), Pondok Pesantren Darul Muhtar dan yayasan Lingkaran

Harapan Banua. Yayasan Serba Bakti dan Pondok Pesantren Darul Muhtar menggunakan metode spiritual, dimana kita ketahui daerah Banjarmasin adalah penganut agama yang kuat, namun ternyata jumlah penyalah guna yang datang kesana hanya sedikit. Di Yayasan Serba Bakti penyalah guna yang datang ada 10 orang dan di Pondok Pesantren Darul Muhtar penyalah guna yang datang ada 9 orang. Berbeda dengan yayasan Lingkaran Harapan Banua yang menggunakan metode *Narcotics Anonymous*, metode ini mempunyai prinsip utama kejujuran dan keterbukaan, kita ketahui sangat sulit penyalah guna bisa jujur dan terbuka, namun ternyata di yayasan ini malah lebih banyak penyalah guna yang datang kesana, yaitu sebanyak 75 orang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil pendekatan metode *Narcotics Anonymous* dalam pemulihan korban penyalahgunaan narkoba yang dilakukan yayasan Lingkaran Harapan Banua Banjarmasin.

2. METODE

Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk mendapatkan gambaran hasil pendekatan metode *Narcotics Anonymous* dalam pemulihan penyalah guna narkoba. Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah yayasan Lingkaran Harapan Banua Banjarmasin yang mempunyai metode *Narcotics Anonymous* (NA) dalam pemulihan penyalah guna narkoba. Penulis lebih banyak menggunakan sumber data yang berupa *person* atau responden sebagai responden. Responden dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik dan tujuan-tujuan tertentu (*purposive sampling*), dengan cara bola salju (*snow ball*) yaitu menelusuri terus data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan yang ada.

Responden dalam penelitian ini dibedakan menjadi:

1. Responden Kunci (*Key Responden*), Responden kunci dalam penelitian ini adalah pimpinan yayasan Lingkaran Harapan Banua Banjarmasin.
2. Responden Pendukung, Responden pendukung dalam penelitian ini terdiri dari petugas yayasan Lingkaran Harapan Banua Banjarmasin dan penyalah guna narkoba.

Beberapa prosedur dalam pengumpulan data yaitu observasi, *interview*/wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terhimpun dari observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisa dengan tiga jenis kegiatan, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Berikut ini penyajian data dari hasil penelitian :

a. Penerapan Metode Narcotics Anonymous

1. Bagaimana kondisi dan latar belakang korban penyalahgunaan narkoba di Yayasan Lingkaran Harapan Banua?

"Kebanyakan penyalah guna yang datang kesini berasal dari keluarga yang berekonomi rendah dan tingkat pendidikannya juga rendah"

2. Fasilitas dan sarana apa yang disediakan oleh Yayasan Lingkaran Harapan Banua?

"Ada kasur, meja, kursi, ranjang serta alat-alat yang mendukung keterampilan penyalah guna, seperti alat asah batu, salon, bengkel, dan membuat etalase. Kami juga mengadakan outbond setiap 3 bulan sekali untuk membawa anak-anak penyegaran"

3. Apa tujuan Metode Narcotics Anonymous?

"Metode ini bertujuan untuk pemulihan korban penyalahgunaan narkoba. Seorang penyalahguna akan lebih terbuka terhadap solusi yang diberikan oleh rekan penyalah guna lainnya, karena hal ini dapat meminimalisasi kesan menggurui ataupun menghakimi yang kerap menjadi jurang komunikasi antara penyalahguna dengan orang-orang yang bukan penyalahguna"

4. Bagaimana proses metode Narcotics Anonymous?

"Sebenarnya yang paling penting adalah niat penyalah guna yang benar-benar ingin pulih dan berhenti menggunakan narkoba, metode ini sering disebut metode bantu diri, cara kerjanya berdasarkan prinsip 12 langkah, ada beberapa tahap pemulihan yaitu :

1) Tools For Recovery

Ada saat dimana drugs pilihan kamu berhenti bekerja, mungkin alkohol, narkotika, obat dokter, berjudi, anorexia, makan secara berlebihan (overeating), seks atau co-dependency. Suatu waktu dimana semua kegilaanmu rasanya sudah tak tertahankan atau tidak terkendali lagi. Pada saat itu segalanya sudah terlambat. Kamu

tidak dapat berhenti, tetapi kamu terus berusaha mengendalikan dan bertahan hidup, meskipun kamu tahu hal itu membunuhmu secara perlahan. Adiksimu telah menjadi hal terpenting dalam hidup kamu. Jika, karena suatu hal, suatu cara, kamu bisa mendapatkan istirahat dari"nya", kamu menyadari bahwa kamu harus berhenti sekarang. Kamu benar-benar takut dan kamu tahu ini mungkin kesempatanmu yang terakhir. Kamu ingin menjauh dari"nya" tetapi kamu tidak tahu bagaimana caranya.

Jika kamu ingin waras, bebas dari penyalahgunaan zat kimia dan penganiayaan emosional, kamu bisa! Tidak peduli berapa banyak yang telah kamu pakai atau seberapa dalam kamu telah jatuh, kamu masih bisa menjauh dan tetap jauh dari"nya". Ribuan pecandu yang sudah pulih telah melakukannya, dan mereka kini kembali memiliki hidup waras. Mereka melakukan ini dengan secara aktif melibatkan diri dan menggunakan perangkat pemulihan dalam berbagai program 12 Langkah yang didasarkan pada 12 Langkah Alcoholics Anonymous.

2) Abstinensi Total

Ini berarti kamu bukan hanya harus berhenti dan pantang memakai drug pilihan kamu, tetapi juga zat pengubah pikiran dan emosi lainnya. Pengalaman orang-orang lain mengatakan bahwa adiksi mereka terhadap zat pilihan mereka kembali muncul karena pemakaian zat atau aktivitas lain.

3) Pertemuan-Pertemuan

Disinilah tempat kamu bisa bertemu dengan pecandu dalam pemulihan lainnya. Kamu telah gagal melakukannya sendirian, tetapi kamu dapat melakukannya bersama-sama. Kamu dapat mendengar cerita mereka tentang bagaimana mereka dulu, apa yang terjadi pada mereka, dan kehidupan mereka sekarang. Kamu dengarkan persamaan-persamaan yang ada, dan buang yang tidak. Dalam pertemuan-pertemuan ini kamu mendapatkan informasi berharga tentang penyakitmu dan bagaimana program 12 Langkah bekerja. Sangat disarankan bagimu untuk menghadiri setiap pertemuan dan dalam 90 hari pertamamu bersih, serta untuk mempraktekkan pantangan sejauh kemampuanmu yang terbaik.

4) Sponsor

Seorang sponsor adalah pecandu dalam pemulihan dengan adiksi yang sama denganmu, yang telah memiliki waktu waras lebih lama dan lebih banyak pengalamannya dalam program daripadamu, sehingga dapat membantumu menjalankan 12 Langkah

Pemulihan. Sponsor, baiknya dengan jenis kelamin sama, harusnya adalah seseorang yang kamu percayai dan dapat kamu ajak bicara. Kamu harus segera menemukan sponsor, bahkan jika sifatnya hanya sementara. Kamu dapat menggantinya nanti jika memang tidak berhasil dengan orang itu.

5) 12 Langkah

Menghadiri pertemuan-pertemuan memang dapat tetap membuatmu waras untuk beberapa waktu, tetapi 12 Langkah sangat vital untuk pemulihan yang stabil dan bahagia. Langkah-langkah ini adalah alat/cara dimana kamu bisa bergerak dari masalah adiksi ke solusi pemulihan. Kamu dapat mempelajari Langkah-langkah ini melalui literatur, menghadiri pertemuan Step Study dan bekerja dengan sponsor yang telah banyak pengetahuannya.

Berikut ini adalah teks 12 langkah dari program pemulihan yang dikenal sebagai Narcotics Anonymous (NA) :

- a. Kita mengakui bahwa kita tidak berdaya terhadap adiksi kita, sehingga hidup kita menjadi tidak terkendali
- b. Kita tiba pada keyakinan bahwa kekuatan yang lebih besar dari kita sendiri dapat mengembalikan kita kepada kewarasan
- c. Kita membuat keputusan untuk mengalihkan niatan dan kehidupan kita kepada kasih Tuhan sebagaimana kita memahami Tuhan
- d. Kita membuat inventaris moral diri kita sendiri secara penuh seluruh dan tanpa rasa gentar
- e. Kita mengakui kepada Tuhan, kepada diri kita sendiri, serta kepada seorang manusia lainnya, setepat mungkin sifat dari kesalahan-kesalahan kita
- f. Kita menjadi siap secara penuh agar Tuhan menyingkirkan semua kecacatan karakter kita
- g. Kita dengan rendah hati memintanya untuk menyingkirkan kelemahan-kelemahan kita
- h. Kita membuat daftar orang – orang yang telah kita sakiti dan menyiapkan diri untuk menebusnya kepada mereka semua
- i. Kita menebus kesalahan kita secara langsung kepada orang-orang tersebut bilamana memungkinkan, kecuali bila melakukannya akan justru melukai mereka atau orang lain
- j. Kita secara terus menerus melakukan inventaris pribadi kita dan bilamana kita bersalah, segera mengakui kesalahan kita
- k. Kita melakukan pencarian melalui doa dan meditasi untuk memperbaiki kontak sadar kita dengan Tuhan sebagaimana kita memahami Tuhan, berdoa hanya untuk

mengetahui niatan Tuhan atas diri kita dan kekuatan untuk melaksanakannya

- l. Setelah memperoleh pencerahan spiritual sebagai akibat dari langkah-langkah ini, kita mencoba untuk membawa pesan ini kepada para pecandu, dan untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam semua urusan keseharian kita.

6) Bantuan Profesional

Adiksi dan penggunaanmu mungkin merupakan cara bawah sadar untuk mengobati dirimu dari masalah mental dan/atau emosional lain yang kamu miliki. Adiksi terhadap narkoba juga mungkin telah menimbulkan kerusakan fisik. Pada masa-masa awal pemulihan, masalah-masalah mental, emosional, dan/atau fisik ini dapat muncul. Pada masa awal pemulihan, bekerja dengan tenaga profesional sama pentingnya dengan bekerja dengan sponsor. Jika tidak jelas bagi mereka, kamu harus memberitahu doktermu bahwa kamu sedang berada dalam tahap-tahap awal pemulihan dan tanyakan pada mereka apakah mereka memiliki cukup luas pengetahuan mengenai bentuk adiksi.

7) Kekuatan Yang Lebih Tinggi

Sangat penting juga untuk menjelajahi keyakinan yang kamu miliki terhadap Kekuatan yang Lebih Besar darimu. Tidak ada persyaratan agama atau keyakinan untuk dapat menghadiri suatu pertemuan 12 Langkah manapun. Beberapa orang telah hilang keyakinan mereka sebelum masuk pemulihan, tetapi sebagian lagi memang dari dulu tidak pernah memiliki keyakinan spiritual apapun. Dalam pemulihan kamu mungkin akan mendapatkan suatu perasaan spiritual yang baru atau bangkit kembali. Beberapa perasaan ini mungkin bertentangan dengan latar belakang agama yang kamu miliki. Ingat untuk tetap menjaga keterbukaan pikiran.

8) Pelayanan

Salah satu kunci untuk pemulihan yang sukses adalah melibatkan diri. Mulailah dengan membuat dan mempertahankan komitmen di pertemuan-pertemuan. Membuat minum, membantu mengatur dan membereskan kursi, dan lain-lain. Bantu dirimu dengan membantu orang lain.

9) Telepon

Telepon adalah garis penyambung hidupmu di antara pertemuan-pertemuan. Cari nomor telepon dari anggota-anggota lain dalam program. Biasakan diri untuk menelpon seseorang dalam program setiap harinya. Awalnya mungkin kamu akan malu

dan ragu tetapi dengan membiasakan diri menolong seseorang, akan mudah untuk menolong saat muncul saat-saat krisis. Dan hal itu akan muncul.

10) *One Day At A Time*

Pikiran untuk berjanji tidak akan pernah memakai lagi dapat mematahkan semangat dan terlalu berlebihan bagi kita. Sangat penting bagi kita untuk tidak mengkhawatirkan masa lalu atau berusaha memproyeksikan masa depan. Sangat penting untuk menjalankannya satu jam atau bahkan satu menit setiap kalinya. Jika kamu merasa bahwa terlalu banyak hal-hal yang ingin kamu capai, buatlah daftar hal-hal yang harus kamu lakukan. Buat daftar itu sekecil dan sesederhana mungkin. Hal-hal yang dapat diselesaikan dalam waktu 5 menit atau kurang, dapat sama membahagiakannya dengan menyelesaikan tugas jangka waktu panjang. Terutama saat bingung atau marah.

11) *Doa dan Meditasi*

Ini adalah alat-alat untuk menciptakan dan mengembangkan kontak sadar kita dengan suatu Kekuatan Yang Lebih Tinggi, sebagaimana kita memahaminya. Saat kamu tidak tahu apa yang harus kamu ucapkan dalam doamu atau apa yang harus dilakukan saat meditasi, ucapkan saja secara berulang-ulang doa kedamaian :

"Tuhan, berikanlah aku kedamaian untuk dapat menerima apa yang tidak dapat kuubah, keberanian tuk mengubah apa yang dapat kuubah, dan kebijaksanaan untuk mengetahui perbedaannya"

Dari responden berikutnya juga didapat informasi tentang bagaimana proses kegiatan pertemuan metode *Narcotics Anonymous* yang dilakukan setiap Selasa atau Jumat di Yayasan Lingkaran Harapan Banua yaitu :

"Tata pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Semua penyalah guna duduk melingkar
2. Sebelum dimulai kegiatan, penyalah guna berbagi tugas membaca literatur *Narcotics Anonymous*
3. Kegiatan dimulai dengan membaca doa kedamaian, dimana semua penyalah guna bergandeng tangan
4. *Sharing* tentang feeling semua penyalah guna
5. Pembahasan materi 12 langkah
6. *Sharing* tentang masalah pribadi penyalah guna, kemudian tanya jawab dan pemberian feed back dari konselor
7. Kegiatan ditutup dengan doa kedamaian dan semua penyalah guna saling berjabat tangan"

- b. Berapa kali pertemuan metode *Narcotics Anonymous*?

"Karena ada 75 orang yang mengikuti kegiatan ini, maka agar kegiatan berjalan efektif pertemuan dibagi 2 yaitu setiap Selasa dan Jumat jam 5 sore"

- c. Apa keunggulan metode *Narcotics Anonymous*?

"Keunggulan dari metode ini adalah rasa kekeluargaan dan perasaan senasib sepenanggungan antara sesama penyalah guna narkoba dan pihak Yayasan Lingkaran Harapan Banua"

- d. Apa kendala metode *Narcotics Anonymous*?

"Kelemahannya terletak pada pasca program yang kurang kuat dan jaringan yang kurang maksimal, dimana pasca program disini penting untuk memastikan penyalah guna dalam keadaan baik dan tidak menggunakan narkoba lagi"

- e. Materi apa saja yang diberikan dalam metode *Narcotics Anonymous*? Me. Materi apa saja yang diberikan dalam metode *Narcotics Anonymous*?

"Metode ini penerapannya sangat ditekankan pada perilaku dan tingkah laku penyalah guna. Penyalah guna diajarkan kesopanan kepada diri sendiri sampai dengan kesopanan kepada orang lain, selain itu juga untuk mengembalikan kepercayaan orang tua dan lingkungan sekitar dia tinggal. Pentingnya penanaman karakter ini di maksudkan adalah untuk memberikan bekal kepada anggota keluarga khususnya para remaja untuk mencegah remaja tersebut terlibat dalam masalah khususnya masalah mengenai penggunaan narkoba. Ada 3 hal kunci dalam proses pemulihan yaitu kejujuran, keterbukaan pikiran dan kesediaan untuk berubah. Hal utama yang dibutuhkan oleh penyalah guna narkoba adalah pengertian tentang bagaimana menjalani kehidupan kita tanpa harus bergantung pada zat-zat adiktif"

- f. Bagaimana perkembangan metode *Narcotics Anonymous* dalam pemulihan korban penyalahgunaan narkoba?

"Sekitar 35% penyalah guna yang mengikuti kegiatan rehabilitasi disini bisa pulih, mereka bisa berhenti dari penggunaan narkoba, perilaku mereka pun berubah jadi lebih baik, karena disini tidak hanya diajarkan cara berhubungan baik dengan sesama manusia namun juga berhubungan baik dengan Tuhan, terbukti dengan datangnya beberapa orang tua penyalah guna yang sangat

berterima kasih dengan perubahan perilaku anak mereka, anak mereka jadi rajin beribadah setelah mengikuti kegiatan rehabilitasi disini. Disini saya menganggap mereka semua seperti anak saya sendiri, tidak membedakan, saya berusaha selalu bisa membantu setiap permasalahan yang menyangkut narkoba”

g. Partisipasi Aktif Korban Penyalah Guna Narkoba

1. Apakah penyalah guna narkoba harus selalu mengikuti pertemuan Narcotics Anonymous?

“...sangat disarankan bagimu untuk menghadiri setiap pertemuan dan dalam 90 hari pertamamu bersih, serta untuk mempraktekkan pantangan sejauh kemampuanmu yang terbaik...”

“Sangat dianjurkan selalu mengikuti pertemuan, apalagi jika baru saja mengikuti metode ini, terutama dalam 3 bulan pertama”

2. Bagaimana jika korban penyalahgunaan narkoba tidak datang dalam pertemuan metode Narcotics Anonymous?

“Kami akan segera menghubungi yang bersangkutan dan menanyakan alasannya, sehingga ditemukan solusi agar penyalah guna bisa selalu mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan, terutama bagi penyalah guna yang baru bergabung”

h. Tanggapan Penyalah Guna Narkoba tentang Metode Narcotics Anonymous

1. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya metode Narcotics Anonymous?

Jawaban dari penyalah guna pertama (P1) yaitu :

“Saya merasa sangat terbantu dan bisa pulih dari pemakaian narkoba, sebelumnya sangat sulit bagi saya untuk dapat berhenti, dengan saling mendukung antar sesama penyalah guna dan pihak yayasan tentunya sangat membantu saya dalam masa pemulihan”

Jawaban dari penyalah guna kedua (P2) yaitu :

“Tentu saya merasa sangat terbantu, sebelum ikut bergabung di yayasan saya sudah berniat untuk berhenti menggunakan narkoba namun hasrat saya untuk memakai kembali itu terlalu besar, beruntung akhirnya saya bisa kenal ibu MNA dan diajak bergabung. Disini saya merasa seperti rumah sendiri, kasih sayang yang tidak saya dapatkan dirumah saya peroleh disini, karena kami disini semua sama-sama korban narkoba jadi kami tidak merasa canggung, malahan enak bisa saling

berbagi masalah dan pengalaman. Pihak yayasan pun sangat peduli dan sangat membantu setiap permasalahan, konselor selalu siap sedia membantu kami”

Jawaban dari penyalah guna ketiga (P3) yaitu :

“Sangat baik, saya merasa sangat terbantu dan termotivasi untuk bisa benar-benar pulih. Disini banyak teman-teman yang seumuran jadi saya merasa enak dan nyaman berbagi cerita dan pengalaman”

2. Apa manfaat yang anda dapatkan selama mengikuti kegiatan metode Narcotics Anonymous?

Jawaban dari penyalah guna pertama (P1) yaitu :

“Selain bisa pulih dan berhenti menggunakan narkoba, saya juga bisa memperbaiki hubungan dengan sesama manusia dan juga dengan Tuhan”

Jawaban dari penyalah guna kedua (P2) yaitu :

“Banyak sekali manfaatnya, saya belajar menghargai diri saya sendiri, menghargai keluarga, menghargai sesama manusia dan yang paling penting saya jadi lebih dekat dengan Tuhan”

Jawaban dari penyalah guna ketiga (P3) yaitu :

“Tentu banyak sekali, yang paling penting saya bisa memperbaiki hubungan saya dengan keluarga dan juga lebih mendekatkan diri dengan Tuhan. Saya juga jadi lebih bisa menghargai perasaan orang lain”

3. Bagaimana perasaan anda selama mengikuti metode Narcotics Anonymous?

Jawaban dari penyalah guna pertama (P1) yaitu :

“Saya merasa sangat senang dan terbantu, rasa kekeluargaan dan saling memahami antar sesama penyalah guna membuat saya merasa begitu dihargai dan terbantu, begitupun dengan adanya konselor dan ketua yayasan yang selalu siap membantu setiap permasalahan terkait penggunaan narkoba”

Jawaban dari penyalah guna kedua (P2) yaitu :

“Saya merasa sangat nyaman dan terbantu dengan mengikuti kegiatan ini, saya bisa dengan mudah mengungkapkan permasalahan saya karena disini kami diperlakukan sama seperti keluarga”

Jawaban dari penyalah guna ketiga (P3) yaitu :

"Saya senang sekali bisa ikut di yayasan ini, saya merasa betah dan merasa dihargai"

4. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat yang anda rasakan selama mengikuti metode *Narcotics Anonymous*?

Jawaban dari penyalah guna pertama (P1) yaitu :

"Saya merasa sangat terbantu dengan dukungan dari sesama penyalah guna serta pihak yayasan, saya menganggap mereka seperti keluarga sendiri, disini adalah tempat saya berbagi pengalaman, kekuatan dan harapan. Namun yang menjadi penghambat adalah ketidakpercayaan dan kurangnya dukungan keluarga, beberapa penyalah guna sering berkeluh kesah tentang orang tua mereka yang sudah tidak mempedulikan mereka, sementara disini mereka sangat perlu dukungan agar bersemangat untuk pulih"

Jawaban dari penyalah guna kedua (P2) yaitu :

"Hal yang paling mendukung disini adalah motivasi dari pihak yayasan, bagaimana mereka memperlakukan saya seperti keluarga dan selalu berusaha membantu setiap permasalahan saya. Rasa kekeluargaan dan kasih sayang yang diberikan semua anggota yayasan, baik sesama penyalah guna maupun pihak yayasan, itu yang membuat saya termotivasi untuk bisa membanggakan yayasan ini dan bisa membuktikan bahwa saya bisa jadi orang yang lebih baik dan berguna dengan berhenti menggunakan narkoba. Namun yang jadi penghambat adalah teman-teman yang pergaulan saya yang dulu, mereka sering mengajak saya, beruntung saya punya konselor yang benar-benar membantu saya untuk bisa menghindari mereka"

Jawaban dari penyalah guna ketiga (P3) yaitu :

"Yang paling mendukung disini adalah ketua yayasan, beliau selalu memfollow up saya, saya merasa sangat dihargai, beliau juga memanggil dengan sebutan "nak", tidak ada perbedaan perlakuan beliau dengan siapapun. Yang jadi penghambat adalah teman-teman pergaulan saya yang dulu, namun karena niat saya memang ingin pulih saya berusaha semaksimal mungkin menjauhi mereka"

3.2. Pembahasan

Yayasan Lingkaran Harapan Banua merupakan sebuah lembaga sosial yang peduli dengan masalah penyalahgunaan narkoba. Yayasan ini bergerak dalam upaya *preventing, reveral, education* dan upaya bertahan (*clean and sober*). Yayasan ini dengan terbuka menerima korban penyalahgunaan narkoba yang ingin sembuh dan kembali pada kegiatan positif sehingga mereka terlepas dari jerat narkoba. Yayasan ini menggunakan metode *Narcotics Anonymous*.

Metode ini penerapannya sangat ditekankan pada perilaku dan tingkah laku penyalah guna. Penyalah guna diajarkan kesopanan kepada diri sendiri sampai dengan kesopanan kepada orang lain, sangat diubah untuk mengembalikan kepercayaan orang tua dan lingkungan sekitar dia tinggal. Hal ini sesuai dengan penelitian Kristanto tahun 2014, pentingnya penanaman karakter ini di maksudkan adalah untuk memberikan bekal kepada anggota keluarga khususnya para remaja untuk mencegah remaja tersebut terlibat dalam masalah khususnya masalah mengenai penggunaan narkoba (7). Hal ini juga sejalan dengan teori modifikasi perilaku oleh B F Skinner yang mengemukakan bahwa adanya cara kerja yang menentukan (*operant conditioning*) yang terdiri dari stimulus yang menggugah yang dapat meningkatkan proses kerja serta usaha untuk memodifikasi perilaku seseorang dengan suatu penguatan (*reinforcement*) (8). Stimulus disini adalah prinsip 12 langkah yang bisa menggugah perilaku penyalah guna narkoba untuk berhenti menggunakan narkoba.

Kelompok bantu diri berdasarkan 12 langkah menganggap bahwa nilai terapi dari seorang pecandu menolong pecandu lainnya adalah tanpa banding dan mereka hanya dapat mempertahankan apa yang mereka miliki dengan cara memberikannya kepada orang lain. Pendekatan "*peer support*" (dukungan sebaya) dalam kelompok bantu diri akan menciptakan rasa nyaman kepada setiap anggotanya sehingga mereka menjadi terbuka terhadap pemecahan yang ditawarkan. Seorang penyalahguna akan lebih terbuka terhadap solusi yang diberikan oleh rekan penyalahguna lainnya, karena hal ini dapat meminimalisasi kesan menggurui ataupun menghakimi yang kerap menjadi jurang komunikasi antara penyalahguna dengan orang-orang yang bukan penyalahguna dan sering menjadi momok dalam proses pemulihan. Program 12 Langkah adalah program pemulihan untuk orang-orang yang memiliki masalah dengan penyakit adiksi atau perilaku bermasalah apapun yang membuat hidupnya menjadi tidak terkendali,

sehingga membutuhkan dukungan-dukungan dari orang lain untuk menyelesaikan masalah-masalahnya itu. Ini adalah tempat untuk berbagi pengalaman, kekuatan, dan harapan bersama untuk mengatasi masalah-masalah yang membuat hidup kita menjadi tidak terkendali.

Dari keterangan pihak yayasan Lingkaran Harapan banua pada tahun 2015 diketahui ada sekitar 35% penyalah guna yang bisa pulih dari pemakaian narkoba, sisanya belum bisa pulih total namun bisa mengurangi pemakaian, dan ada 5 orang yang dikeluarkan karena perilakunya tidak sesuai dengan ketentuan yayasan. Walaupun hanya 35% penyalah guna yang bisa pulih namun ini sudah bisa dikatakan sangat berhasil, karena kita ketahui sangat sulit membuat penyalah guna bisa benar-benar pulih dan tidak menggunakan narkoba lagi.

Dari para penyalah guna sendiri kita ketahui bahwa kegiatan dalam *Narcotic Anonymous* ini sangat bermanfaat bagi mereka yang ingin pulih dari pemakaian narkoba. Mereka merasa kekerabatan, rasa kekeluargaan dan rasa saling menghargai benar-benar terjalin antar sesama penyalah guna. Mereka juga tidak hanya bisa memupuk kepercayaan keluarga kembali tetapi juga kepercayaan orang-sekitar, sehingga tak jarang mereka yang sudah pulih bisa mendapat pekerjaan dengan keterampilan yang diajarkan.

Menurut profesor psikologi Universitas Hawaii, Elaine Hatfield, cinta kasih sayang ditandai dengan adanya saling keterikatan, saling menghormati, menghargai, kepedulian dan kepercayaan. Kasih sayang biasanya tumbuh berkembang dari perasaan saling pengertian dan rasa saling menghargai satu sama lain (9). Menurut Abraham Maslow, kebutuhan manusia tersusun dari kebutuhan fisiologis (kebutuhan terkait kelangsungan hidup manusia yang tidak bisa ditunda), kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta, kebutuhan akan rasa dimiliki memiliki dan kebutuhan akan harga diri. Di yayasan ini para penyalah guna narkoba merasa terpenuhi kebutuhan akan rasa aman, cinta kasih sayang, rasa saling memiliki dan menghargai sehingga memotivasi mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan berhenti menggunakan narkoba (10).

Permasalahan mengenai penyalahgunaan narkoba masih banyak terjadi. Salah satu permasalahan yang penting untuk ditangani adalah permasalahan saat penyalah guna narkoba menjalani rehabilitasi serta kemungkinan pengguna mengalami kekambuhan. Dalam kegiatan *Narcotic Anonymous* ini penyalah guna punya konselor

untuk mengatasi hal ini, mereka akan berusaha sebisa mungkin untuk mencegah kekambuhan dan membantu permasalahan yang dihadapi penyalah guna. Contohnya, MTH (penyalah guna narkoba) sempat tergiur untuk menggunakan kembali, namun karena hasrat untuk sembuhnya juga kuat maka dia segera menghubungi konselor dan konselor pun dengan segera mendatangi beliau serta dengan berbagi cara mencegah beliau menggunakan kembali. Konselor punya cara sendiri untuk mengatasi kekambuhan penyalah guna karena antara penyalah guna dan konselor sudah ada ikatan tersendiri dan saling memahami satu sama lain. Penting sekali bagi para penyalah guna untuk mengikuti setiap pertemuan yang diadakan di yayasan Lingkaran Harapan Banua, konselor punya tanggung jawab masing-masing terhadap penyalah gunanya. Jika ada penyalah guna yang tidak menghadiri pertemuan maka konselor segera menghubungi dan menanyakan alasannya, sehingga ditemukan solusi agar penyalah guna bisa selalu mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan.

Di sisi lain, terdapat juga faktor penghambat dalam pemulihan penyalah guna narkoba, dari hasil wawancara diketahui ketidakberhasilan erat kaitannya dengan rendahnya dukungan keluarga dan ajakan teman-teman pergaulan yang dulu untuk menggunakan narkoba lagi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Retno Widianingsih, dimana terdapat peranan yang sangat signifikan dari dukungan orang tua terhadap penyesuaian diri remaja mantan pengguna narkoba. Dukungan orang tua memiliki peranan yang signifikan terhadap penyesuaian diri remaja mantan pengguna narkoba. Dukungan orang tua ini memiliki kontribusi yang signifikan karena semua jenis dukungan dapat diberikan kepada remaja mantan pengguna narkoba untuk dapat lepas dari bahaya narkoba. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua terhadap mantan pengguna narkoba maka akan semakin baik adaptasi dilakukan oleh remaja tersebut dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai orang terdekat orang tua sangat memainkan peranan penting dalam perkembangan anaknya, apalagi jika berkaitan dengan kondisi pasca pemakaian narkoba dan memiliki relevansi dengan adaptasi dan kehidupan anaknya dalam bermasyarakat. Sinergi keterbukaan anak dan penerimaan serta dukungan orang tua akan sangat membantu anak remaja dalam menghadapi kondisi pasca sembuh narkoba (11).

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Kristanto, kurangnya dukungan yang diberikan orang tua berupa penanaman karakter positif kepada anggota keluarga mereka khususnya kepada anak-anak mereka sebelum mereka terlibat masalah dimana hal itu membuat mereka menjadi tidak memiliki bekal di fase remaja mereka untuk menghadapi kehidupan sosial di sekitar mereka. Sehingga mereka menjadi sangat mudah memiliki resiko untuk terlibat berbagai masalah khususnya masalah mengenai penggunaan narkoba (7).

Edwin H Sutherland mengemukakan Teori Pergaulan Berbeda (*Differential Association*). Menurut teori ini, penyimpangan bersumber dari pergaulan dengan sekelompok orang yang telah menyimpang. Penyimpangan diperoleh melalui proses alih budaya (*cultural transmission*). Melalui proses ini seseorang mempelajari suatu subkebudayaan menyimpang (*deviant subculture*). Contohnya perilaku penyalahgunaan narkoba. Perilaku tersebut dipelajarinya dengan melakukan pergaulan dengan orang-orang yang sering menggunakan narkoba. Melalui pergaulan itu ia mencoba untuk melakukan penyimpangan tersebut, sehingga menjadi pelaku perilaku menyimpang (12).

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode *Narcotics Anonymous* ini sangat menekankan rasa kekeluargaan dan perasaan senasib sepenanggungan antara sesama korban penyalah guna narkoba dan pihak yayasan Lingkaran Harapan Banua.
2. Tingkat partisipasi korban yang mengikuti metode *Narcotics Anonymous* ini cukup tinggi.
3. Metode *Narcotics Anonymous* punya dukungan kuat terhadap pemulihan korban penyalahgunaan narkoba, hal ini terbukti dari keterangan korban yang merasa sangat terbantu pulih dan berhenti menggunakan narkoba dengan mengikuti metode ini.
4. *Narcotics Anonymous* ini sangat membantu korban penyalah guna dalam memperbaiki hubungan dengan keluarga, serta mendapatkan kembali kepercayaan yang telah hilang dari keluarga juga meningkatkan kepercayaan terhadap diri sendiri.

4.2. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah :

1. Untuk yayasan Lingkaran Harapan Banua dan Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan, hendaknya disediakan tempat khusus untuk penyalah guna narkoba yang telah pulih setelah mengikuti kegiatan rehabilitasi seperti rumah damping.
2. Untuk keluarga, hendaknya keluarga membantu dan mendukung penuh proses pemulihan korban penyalahgunaan narkoba agar mereka lebih semangat dan termotivasi untuk benar-benar pulih dari penggunaan narkoba.
3. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya karakteristik responden lebih dijelaskan, dan perbandingan dengan komponen-komponen masyarakat yang lain.
4. Kelemahan penelitian ini adalah keterbatasan data, hanya satu yayasan yang diteliti sehingga tidak ada perbandingan dengan komponen-komponen masyarakat yang lain, jumlah sampel sedikit serta tidak ada karakteristik responden, jadi kelemahan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.
5. Metode ini bisa dikembangkan di instansi-instansi pemerintah dan yayasan yang bergerak di bidang sosial, misalnya dengan membuat kebijakan tentang penggunaan metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kumalasari Y. Tinjauan Kriminologis Penyalahgunaan Narkotika Oleh Anak Berdasarkan Theory Of Attachment. *Skripsi*. Malang: Fakultas Hukum Universitas Brawijaya; 2013.
2. Winandi, W., Lukito, I.R. Penjatuhan Pidana Mati Dalam Tindak Pidana Narkotika. *Jurnal Hukum*. 2010; XIX (19); 49-62.
3. Sembiring J, Erwina L, Waty N. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Dan Anak-Anak Di Kota Medan Serta Penanganannya Menurut UU Nomor 35 Tahun 2009. 2013; 1 (1): 1-20.
4. Marpaung LS. Peran Badan Narkotika Kota terhadap Rehabilitasi Korban Penyalahguna Narkotika di Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta; 2012.
5. Setiawan R. Pengawasan Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kota Pekanbaru. *Jurnal Fisip*. 2015; 2(1): 1-12.
6. BNN dan Puslitkes UI. Hasil penelitian Data Prevalensi Nasional Penyalah Guna Narkoba. BNN dan Puslitkes UI. 2015.

7. Kristanto A. Bentuk Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Remaja Pengguna Narkoba, Studi Kasus Di Yayasan Borneo Insan Mandiri Samarinda. *Journal Ilmu Sosiatri*. 2014; 2(3) : 64-76.
8. Yudianto H. Modifikasi Perilaku. <http://dokumen.tips/documents/modifikasi-perilaku-55ab59ce8e353.html>. 19 Juli 2015. 2015.
9. Setiawan AC. 4 Teori tentang Cinta. <http://psikologid.com/4-teori-tentang-cinta/>. 06 Februari 2016. 2016.
10. Anonymous. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow. https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_hierarki_kebutuhan_Maslow. 05 Januari 2016. 2016.
11. Widianingsih R, Widyarini MMN. Dukungan Orang Tua dan Penyesuaian Diri Remaja Mantan Pengguna Narkoba. *Jurnal Psikologi*. 2009; 3 (1): 10-15.
12. Anonymous. 5 Teori Para Ahli tentang Penyimpangan Sosial. <http://www.abimuda.com/2015/12/5-teori-para-ahli-tentang-penyimpangan-sosial.html>. 2014.

